UNIVERSITAS GADJAH MADA
Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Wanita Terhadap Fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, Suatu Analisa Data Sensus Tahun 1976
Alip Sontosudarmo, Dr. Ida Bagoes Mantra; Prof. Drs. R. Bintarto
Universitas Gadjah Mada, 1985 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE INFLUENCE OF EDUCATION AND OCCUPATION OF WOMEN ON FERTILITY LEVELS IN THE YOGYAKARTA SPECIAL REGION : AN ANALYSIS OF THE 1976 INTERCENSAL POPULATION SURVEY

A B S T R A C T

This study on the influence of education and occupation on fertility levels in the Yogyakarta Special Region utilises the 1976 Intercensal Population Survey. This Survey was conducted by the Central Bureau of Statistics. The analysis is based on information about ever married women between 15-49 years old. The intercensal survey included the islands of Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. For Java The survey distinguished between the provinces of West Java, Jakarta Metropolitan Region, Central Java, Yogyakarta Special Region and West Java.

The purpose of the present research is to investigate the effects of the diversity in educational and occupational levels of women on fertility in the Yogyakarta Special Region. The outcomes were compared with those of the other provinces and islands in the survey. The research is meant to provide information in the effort to decrease the fertility level in Yogyakarta and in Indonesia in general. The Yogyakarta Special Region in characterised by a dense population, a young population structure, a low rate of population growth and a relative decrease. To what degree the fertility rate influences the population development can not be answered clearly due to so many other factors influencing population development, which have not been considered in this study.

The socio-demographic law, which states that fertility decreases with the rise in educational level is not supported by the 1976 data for the Yogyakarta Special Region. The 1976 Intercensal Population Survey shows that the relation between educational level and fertility level takes the form of a reversed U. The top level of fertility occurred among women who completed elementary school. With respect to the occupational activities of women, there appears to be a negative correlation between labour force participation rate and level of fertility in the Yogyakarta Special Region as well as in Indonesia.

Cross tabulation analysis of the background of reproductive shows that : (a) the fertility level of Islamites is lower than that of the non Islamites, (b) there is a negative correlation between the number of marriages and fertility level, and (c) the women who ever used contraceptives but currently not any more have the highest level of fertility.

Various tests with cross tabulation analysis for the Yogyakarta Special Region data keep showing the same result

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Wanita Terhadap Fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, Suatu
Analisa Data Sensus Tahun 1976**
Alip Sontosudarmo, Dr. Ida Bagoes Mantra; Prof. Drs. R. Bintarto
Universitas Gadjah Mada, 1985 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

of the relation between education and fertility in the shape of a reversed U, with the highest level of fertility occurring among women who completed elementary school. Also the Gross Fertility Rate of economically active women remains lower than that of the not economically active. Among the economically active women, those who work in agriculture have a slightly lower level of fertility than the women who work in other sectors.

The conclusion of this study is that there appears to be clear influence of education and occupation of women on the level of fertility. Programmes aiming at decreasing the level of fertility will be more successful when directed towards the improvement of the level of education, the level of labour force participation, and the other variables which influence the level of fertility.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Wanita Terhadap Fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, Suatu Analisa Data Sensus Tahun 1976
Alip Sontosudarmo, Dr. Ida Bagoes Mantra; Prof. Drs. R. Bintarto
Universitas Gadjah Mada, 1985 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN WANITA TERHADAP FERTILITAS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SUATU ANALISA DATA SUPAS TAHUN 1976

RINGKASAN

Studi tentang pengaruh pendidikan dan pekerjaan wanita terhadap fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta ini mempergunakan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1976, yang telah dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik. Analisa dilakukan berdasarkan keterangan para wanita yang pernah kawin berumur 15-49 tahun. Supas meliputi pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Khusus untuk pulau Jawa dibedakan Propinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Propinsi Jawa Tengah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Timur.

Pembahasan ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara keragaman tingkat pendidikan dan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para wanita dengan fertilitas, dengan mengambil kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sejauh bisa dilakukan dibandingkan dengan beberapa daerah di Indonesia. Beberapa daerah pembanding di Indonesia meliputi Jawa Barat, DKI-Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, Kegunaan pembahasan ini sebagai bahan informasi dalam usaha penurunan fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari segi penduduknya, merupakan daerah padat, struktur penduduk berumur muda dan tingkat perkembangan penduduk rendah dan secara relatif menurun. Sebe - rapa jauh fertilitas berperan terhadap perkembangan penduduk ini masih memerlukan banyak faktor yang memberikan jawaban yang tepat.

Hukum Sosio-demografi, yakni semakin tinggi pendidikan semakin rendah fertilitas tidak secara nyata didukung oleh data Supas 1976 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang sama diperoleh penemuan bahwa hubungan pendidikan dan fertilitas membentuk huruf U terbalik, dengan puncaknya di tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar. Berdasarkan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para wanita, disebutkan adanya hubungan negatip antara partisipasi angkatan kerja wanita dengan fertilitas nampak berlaku di Indonesia pada umumnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya.

Hasil analisa tabulasi silang dilihat dari latar belakang perilaku wanita usia reproduksi: (a) wanita yang beragama Islam mempunyai tingkat fertilitas lebih rendah dari yang bukan Islam, (b) banyaknya perkawinan mempunyai hubungan negatip terhadap fertilitas dan (c) para wanita yang pernah memakai alat kontrasepsi, pada saat pencacahan tidak menggunakannya lagi mempunyai tingkat fertilitas yang paling tinggi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Wanita Terhadap Fertilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, Suatu
Analisa Data Sensus Tahun 1976**
Alip Sontosudarmo, Dr. Ida Bagoes Mantra; Prof. Drs. R. Bintarto
Universitas Gadjah Mada, 1985 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dengan pengujian berbagai analisa tahulasi silang di Daerah Istimewa Yogyakarta tetap diperoleh pola pengaruh pendidikan terhadap fertilitas berbentuk huruf U terbalik, dengan puncaknya tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar. Tingkat fertilitas umum para wanita yang masuk angkatan kerja lebih rendah dibandingkan dengan para wanita bukan angkatan kerja. Di antara para wanita yang masuk angkatan kerja, mereka yang bekerja di bidang pertanian mempunyai tingkat fertilitas sedikit lebih rendah dibandingkan dengan para wanita yang bekerja di luar bidang pertanian.

Akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta, pembahasan tentang pendidikan dan kegiatan yang biasa dilakukan para wanita banyak memberikan petunjuk dalam usaha penurunan fertilitas. Program penurunan fertilitas dengan mengamati variabel-variabel ini dan variabel lain yang langsung berpengaruh terhadap fertilitas dapat menentukan sasaran program yang lebih efektif dan efisien.